

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Strategi komunikasi adalah perencanaan dan pengelolaan yang efektif dalam penyampaian informasi sehingga komunikator dapat dengan mudah memahami apa yang dikomunikasikan, sehingga mengubah sikap atau perilaku seseorang (Effendy 2017:35). Salah satu isu utama yang berkaitan dengan strategi komunikasi adalah mengatur konsumsi sumber daya komunikasi yang ada untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Hal ini karena komunikasi memiliki keterbatasan tertentu yang harus dimanfaatkan semaksimal mungkin agar efektif, dan strategi komunikasi merupakan upaya untuk mencapai hal tersebut.

Dengan adanya strategi komunikasi, organisasi dapat mengolah dan mengelola komunikasi dengan lebih baik, sehingga organisasi dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Terdapat unsur-unsur terkait dalam strategi komunikasi dimulai dari Tujuan, Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi. Penentuan strategi komunikasi yang tepat dapat menghasilkan keberhasilan pada kegiatan komunikasi secara efektif. Tetapi strategi komunikasi yang telah dirancang oleh organisasi dengan matang, belum tentu akan menjamin keberhasilan dari tujuan organisasi.

Pemahaman tentang strategi komunikasi akan membantu keberhasilan aktivitas komunikasi dalam sebuah instansi. Strategi komunikasi merupakan panduan dari perencanaan komunikasi (*communicatin planning*) dan manajemen komunikasi (*communication management*) untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut strategi komunikasi harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara taktis harus dilakukan dalam arti kata bahwa

pendekatan (*approach*) bisa berbeda sewaktu-waktu tergantung situasi dan kondisi (Effendy, 2017:32).

Strategi komunikasi yang dilakukan oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DP3A) Kota Bandung dalam melakukan upaya pencegahan tindak kekerasan verbal pada anak agar tersampaikan dengan baik dan dapat direalisasikan kepada masyarakat Kota Bandung. Dalam menjalankan Strategi Komunikasi Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DP3A) juga terdapat berbagai cara, seperti apakah Strategi Komunikasi yang dilakukan, apakah secara langsung atau tidak, apakah bertemu secara tatap muka dengan masyarakat atau melalui saluran media.

Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DP3A) adalah Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak yang mempunyai tugas pokok yaitu menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak. Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DP3A) berada di Jl. Seram no.2 Kota Bandung.

Dalam proses perkembangan, anak berada dalam fase tahap perkembangan awal yang dimana perkembangan awal itu lebih penting dan lebih kritis karena perkembangan awal menjadi dasar bagi perkembangan kedepannya. Kekerasan secara umum didefinisikan sebagai tindakan oleh individu yang dapat menyebabkan kerugian fisik atau mental. Kekerasan tidak hanya mencakup tindakan fisik, tetapi juga kekerasan verbal, psikologis, simbolis, atau kombinasi dari semua faktor tersebut.

*Verbal abuse* dapat memiliki dampak jangka panjang yang serius pada anak-anak yang mengalaminya. Meskipun tidak meninggalkan luka fisik yang terlihat, tetapi bisa merusak kepercayaan diri, harga diri, dan kesejahteraan mental anak. Setiap anak berhak memperoleh

perlindungan dari kekerasan sebagai mana dalam Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 4 Tahun 2019, yang diubah dari Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 10 Tahun 2012 Tentang Penyelenggaraan Perlindungan Anak. Dampaknya bisa berlangsung hingga dewasa, dan mempengaruhi cara anak menghadapi situasi kehidupan yang sulit. Sebuah studi mengungkapkan bahwa *verbal abuse* dapat berdampak lebih buruk pada anak daripada kekerasan fisik.

Kenakalan anak biasanya menjadi hal yang membuat orang tua marah. Anak juga pasti akan menerima hukuman yang di sertai emosi dari orang tua nya sehingga melakukan kekerasan secara fisik . Pada saat ini anak seringkali menjadi korban kekerasan yang dilakukan oleh orang tua dalam kehidupan sehari-hari. Awal terjadinya kekerasan verbal pada anak bermula dari orang tua yang kadang tidak sadar memberikan hukuman dengan menyalahkan anak melalui kalimat.

Kasus Kekerasan di Kota Bandung Tertinggi Ketiga di Jawa Barat berdasarkan Sistem Informasi *Online* Perlindungan Perempuan dan Anak (Simfoni PPA) Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak dikutip dari News.republika. (2023, Februari 27) “memasuki trimester awal 2023, Kota Bandung menjadi wilayah dengan jumlah kasus kekerasan tertinggi ketiga di Jawa Barat. Tercatat sebanyak 37 laporan tindak kekerasan yang terjadi di Kota Bandung dalam waktu kurang lebih dua bulan, lebih rendah dari Kota Depok, 179 laporan, dan Bogor dengan 42 laporan. Sedangkan jika dilihat catatan pada 2022 lalu, Kota Bandung menjadi wilayah dengan kasus kekerasan tertinggi di Jawa Barat, 423 kasus. Merujuk data Simfoni PPA, dari total 433 kasus kekerasan yang terjadi di Jawa Barat selama 2023, 399 kasus diantaranya dialami oleh perempuan. Jika dilihat dari rentang usia, 6-12 tahun merupakan kelompok usia yang paling banyak mendapatkan tindak kekerasan, 139 kasus. Disusul kelompok usia 13-17 tahun dengan 129 kasus”.

Peneliti mengangkat penelitian ini berdasarkan pada banyaknya kasus kekerasan anak di Kota Bandung yang meningkat juga berdasarkan pengalaman pribadi di lingkungan sekitar. Pengalaman

pribadi yang peneliti dapatkan sebenarnya tidak mendapatkan efek yang buruk dan terjadi secara tidak langsung, tetapi melihat diluar sana khususnya di lingkungan terdekat efek kekerasan verbal orang tua terhadap anak ini yang mungkin terlihatnya biasa saja ternyata sangat berdampak buruk pada anak.

Adanya kasus kekerasan khususnya di Kota Bandung tentunya memerlukan penanggulangan yang serius. Salah satu pihak yang menanggulangi kasus kekerasan pada anak di Kota Bandung adalah Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DP3A) Kota Bandung. Dalam menanggulangi tindak kekerasan ada dua hal yaitu pencegahan dan penanganan. Upaya pencegahan tindak kekerasan verbal terhadap anak perlu dilakukan agar menurun. Upaya mengedukasi masyarakat tentang kekerasan juga sangat perlu di lakukan. Dalam melakukan upaya pencegahan tindak kekerasan terhadap anak tentunya tidak terlepas dari penggunaan komunikasi yang efektif agar upaya pencegahan dapat di terima dengan baik oleh masyarakat.

Dalam menangani masalah pada komunikasi, para perencana dihadapkan dengan jumlah persoalan, terutama pada kaitanya dengan strategi penggunaan sumber daya komunikasi yang tersedia untuk mencapai tujuan. Dalam Cangara (2014:64) seorang pakar perencanaan komunikasi Middleton membuat definisi “Strategi komunikasi adalah kombinasi yang terbaik dari semua elemen komunikasi mulai dari komunikator, pesan, saluran (media), penerima sampai pada pengaruh (efek) yang dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal”

Seperti dalam penelitian yang dilakukan oleh Fitria Nurul Fatnisah (2017) yang melakukan peninjauan tentang strategi komunikasi yang digunakan Lembaga Perlindungan Anak (LPA) dalam melakukan sosialisasi pencegahan kekerasan terhadap anak. Memiliki fungsi dan peran yang sama dengan LPA yaitu melindungi anak dari tindak kekerasan, DP3A pun tentunya memiliki strategi komunikasi tersendiri dalam mencegah tindak kekerasan terhadap anak.

Untuk mencapai tujuan hal ini memungkinkan bahwa DP3A memiliki strategi komunikasinya sendiri. Oleh karena itu pentingnya strategi komunikasi yang di gunakan oleh DP3A Kota Bandung peneliti memiliki ketertarikan agar dapat melakukan penelitian tentang **“Strategi Komunikasi Dinas Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak (DP3A) Kota Bandung Dalam Mencegah Kekerasan Verbal Orang Tua Pada Anak Di Kecamatan Mandalajati”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

### **1.2.1 Rumusan Masalah Makro**

Dari latar belakang di atas peneliti menentukan rumusan masalah pada penelitian ini yaitu **Bagaimana Strategi Komunikasi Dinas Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak (DP3A) Kota Bandung Dalam Mencegah Kekerasan Verbal Orang Tua Pada Anak Di Kecamatan Mandalajati?**

### **1.2.2 Rumusan Masalah Mikro**

Adapun dibawah ini merupakan rumusan masalah mikro yang telah peneliti tentukan :

1. Bagaimana **Pesan** DP3A Kota Bandung dalam mencegah kekerasan verbal pada anak?
2. Bagaimana **Tujuan** DP3A Kota Bandung dalam mencegah kekerasan verbal pada anak?
3. Bagaimana **Media** DP3A Kota Bandung dalam mencegah kekerasan verbal pada anak?

## **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Maksud Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang Bagaimana Strategi Komunikasi Dinas Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan

Anak (DP3A) Kota Bandung Dalam Mencegah Kekerasan Verbal Orang Tua Pada Anak Di Kecamatan Mandalajati.

### **1.3.2 Tujuan Penelitian**

Sebuah penelitian pada dasarnya selalu di latarbelakangi oleh maksud dan tujuan. Adapun dibawah ini adalah tujuan dari penelitian yang sudah peneliti tentukan:

1. Untuk mengetahui **Pesan** DP3A Kota Bandung dalam mencegah kekerasan verbal pada anak.
2. Untuk mengetahui **Tujuan** DP3A Kota Bandung dalam mencegah kekerasan verbal pada anak.
3. Untuk mengetahui **Media** DP3A Kota Bandung dalam mencegah kekerasan verbal pada anak.

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini memberikan penambahan pengetahuan bagi peneliti tentang Strategi Komunikasi Dinas Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak (DP3A) Kota Bandung Dalam Mencegah Kekerasan Verbal Orang Tua Terhadap Anak Di Kecamatan Mandalajati.

### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

1. Kegunaan Bagi Peneliti

Peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat menjadi sumber pengetahuan maupun wawasan untuk peneliti mengenai Strategi Komunikasi Dinas Pemberdayaan Perempuan

Dan Perlindungan Anak (DP3A) Kota Bandung Dalam Mencegah Kekerasan Verbal Orang Tua Terhadap Anak Di Kecamatan Mandalajati.

2. Kegunaan Bagi Universitas

Peneliti memiliki harapan bahwa penelitian yang dilakukan dapat berguna untuk menjadi sarana pengujian perkembangan ilmiah terkait penelitian tentang bagaimana Strategi Komunikasi DP3A Kota Bandung dalam mencegah kekerasan verbal pada anak.

3. Kegunaan Bagi Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DP3A)

Peneliti juga berharap penelitian ini dapat berguna untuk menjadi sumber informasi maupun evaluasi yang berkaitan dengan strategi komunikasi yang dilakukan DP3A Kota Bandung dalam mencegah kekerasan verbal pada anak. Selain itu diharapkan penelitian ini dapat memperkuat penelitian sebelumnya atau penelitian sesudahnya secara langsung maupun tidak langsung.